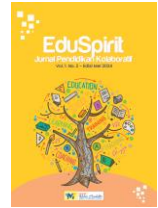


Published online on the page : <https://journal.makwafoundation.org/index.php/eduspirit>**EduSpirit : Jurnal Pendidikan Kolaboratif**

| ISSN (Online) 2964-4283 |



# Implementing Differentiated Learning Model in Enhancing Quran and Hadith Understanding at Madrasah Tsanawiyah Babussalam Rungkang

Ika Suryani<sup>1,\*</sup>, Sri Murniati<sup>2</sup><sup>1</sup> Madrasah Tsanawiyah Babussalam Rungkang<sup>2</sup> MTs. Babussalam Rungkang

## Informasi Artikel

### Sejarah Artikel:

Submit : 17 Februari, 2025

Revisi : 27 Maret, 2025

Diterima : 21 April, 2025

Diterbitkan : 30 Mei, 2025

### Kata Kunci

Differentiated Learning, Quran, Hadith, Madrasah Tsanawiyah, Islamic Education, Pedagogical Approach, Student Engagement, Classroom Differentiation

### Correspondence

E-mail: [ika93suryani@gmail.com](mailto:ika93suryani@gmail.com)

## A B S T R A K

This research aims to explore the implementation of a differentiated learning model in enhancing the understanding of the Quran and Hadith at Madrasah Tsanawiyah Babussalam Rungkang. Differentiated instruction is a pedagogical approach that tailors teaching methods and materials to accommodate diverse learning styles, abilities, and interests of students. The study focuses on how this model can address the varying levels of comprehension and learning needs in Islamic studies, particularly in the subjects of Quran and Hadith. The research employs a qualitative approach using classroom observations, interviews, and student performance assessments to collect data. The findings suggest that when differentiated learning strategies, such as small group discussions, varied reading materials, and personalized assignments, are applied, students show increased engagement and a deeper understanding of the texts. Additionally, the model helps to create an inclusive classroom environment where students with different learning abilities can succeed and participate actively. This research highlights the importance of adapting teaching practices to meet the diverse needs of students in Madrasah Tsanawiyah, fostering not only academic success but also a more meaningful connection to religious teachings. It is expected that this study will contribute to the development of more effective teaching methods in Islamic education settings, particularly in enhancing students' engagement and comprehension of Quranic and Hadith texts.

This is an open access article under the CC-BY-SA license



## 1. Pendahuluan

Pendidikan Islam di Indonesia memiliki peranan yang sangat penting dalam pembentukan karakter dan pengetahuan agama siswa. Madrasah Tsanawiyah (MTs) sebagai lembaga pendidikan Islam menekankan pembelajaran Al-Quran dan Hadis sebagai dua pokok ajaran utama dalam agama Islam. Namun, dalam praktik pembelajaran di madrasah, sering kali dijumpai beragam tantangan terkait dengan pemahaman siswa terhadap kedua sumber utama ajaran Islam tersebut. Keterbatasan pemahaman, perbedaan gaya belajar, dan kurangnya inovasi dalam model pembelajaran dapat menjadi kendala bagi siswa untuk memahami teks-teks Al-Quran dan Hadis secara mendalam. Oleh karena itu,

penting untuk mencari metode yang lebih efektif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran Al-Quran dan Hadis, salah satunya melalui penerapan model pembelajaran diferensiasi.

Model pembelajaran diferensiasi merupakan pendekatan yang mengakui bahwa setiap siswa memiliki kebutuhan belajar yang berbeda-beda. Pendekatan ini memberikan kesempatan bagi siswa untuk belajar dengan cara yang paling sesuai dengan kemampuan, minat, dan gaya belajar mereka. Pembelajaran diferensiasi memungkinkan pengajaran yang lebih fleksibel dan responsif terhadap keberagaman yang ada di dalam kelas. Oleh karena itu, penerapan model ini di Madrasah Tsanawiyah Babussalam Rungkang berpotensi untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap Al-Quran dan Hadis, serta memperbaiki kualitas pembelajaran secara keseluruhan. Seiring dengan perkembangan teknologi dan kebutuhan akan metode yang lebih adaptif, model pembelajaran diferensiasi ini menjadi salah satu pilihan yang relevan.

Berdasarkan penelitian sebelumnya, penggunaan model pembelajaran diferensiasi telah terbukti efektif dalam berbagai konteks pendidikan, termasuk di madrasah. Penelitian yang dilakukan oleh Budi (2021) menunjukkan bahwa pembelajaran diferensiasi dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran agama Islam. Selain itu, Siti (2020) menemukan bahwa model ini membantu siswa dengan kemampuan yang beragam untuk merasa lebih percaya diri dan terlibat aktif dalam pembelajaran. Penerapan model ini di Madrasah Tsanawiyah Babussalam Rungkang, yang memiliki keberagaman dalam hal kemampuan dan latar belakang siswa, dapat memberikan dampak positif dalam meningkatkan kualitas pemahaman Al-Quran dan Hadis.

Pendidikan agama Islam, khususnya yang berbasis pada Al-Quran dan Hadis, memiliki tantangan tersendiri dalam pembelajarannya. Pembelajaran Al-Quran dan Hadis sering kali dipandang sebagai materi yang kompleks dan memerlukan pemahaman yang mendalam. Hal ini menyebabkan sebagian siswa merasa kesulitan untuk mengerti dan mengaplikasikan isi dari kedua sumber ajaran tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Dalam konteks ini, metode pembelajaran yang sesuai sangat penting untuk mengatasi tantangan tersebut. Pembelajaran diferensiasi memungkinkan guru untuk menyajikan materi dengan cara yang beragam, sehingga siswa dengan berbagai kemampuan dan kebutuhan dapat memahami isi Al-Quran dan Hadis dengan lebih baik.

Dalam praktek sehari-hari di kelas, para guru sering kali dihadapkan pada perbedaan tingkat kemampuan siswa dalam memahami materi pelajaran. Beberapa siswa mungkin lebih cepat menguasai materi, sementara yang lainnya membutuhkan waktu lebih lama untuk memahami konsep-konsep yang diajarkan. Hal ini menjadi tantangan bagi guru untuk dapat mengakomodasi kebutuhan belajar yang berbeda-beda. Oleh karena itu, model pembelajaran diferensiasi sangat relevan untuk diterapkan di Madrasah Tsanawiyah Babussalam Rungkang. Dengan menerapkan model ini, guru dapat memberikan materi yang sesuai dengan kemampuan dan gaya belajar masing-masing siswa, sehingga semua siswa dapat memahami ajaran Al-Quran dan Hadis dengan lebih efektif.

Selain itu, tantangan lainnya yang dihadapi dalam pembelajaran Al-Quran dan Hadis di madrasah adalah rendahnya keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Banyak siswa yang merasa kurang tertarik dengan materi yang dianggap sulit atau membosankan. Salah satu penyebabnya adalah kurangnya variasi dalam metode pengajaran. Pembelajaran yang hanya menggunakan metode ceramah atau membaca teks sering kali membuat siswa merasa jenuh dan kurang termotivasi untuk belajar. Model pembelajaran diferensiasi, dengan pendekatan yang lebih fleksibel dan beragam, dapat membantu mengatasi masalah ini dengan memberikan ruang bagi siswa untuk memilih cara belajar yang sesuai dengan minat dan kebutuhan mereka.

Pembelajaran diferensiasi juga dapat membantu meningkatkan interaksi antara siswa dan guru. Dalam kelas yang menerapkan model ini, guru lebih sering berinteraksi dengan siswa secara individual atau dalam kelompok kecil, memberikan kesempatan bagi siswa untuk mengungkapkan pemahaman mereka dengan cara yang lebih personal. Hal ini dapat meningkatkan kualitas pembelajaran, karena

siswa merasa lebih dihargai dan didengarkan. Dalam konteks pembelajaran Al-Quran dan Hadis, pendekatan ini memungkinkan siswa untuk lebih mendalami materi dengan bimbingan yang lebih intensif dari guru, yang pada gilirannya dapat meningkatkan pemahaman dan pengamalan ajaran agama dalam kehidupan mereka.

Keberagaman dalam kelas juga menjadi faktor penting yang mempengaruhi efektivitas pembelajaran. Setiap siswa memiliki latar belakang, minat, dan kemampuan yang berbeda-beda. Beberapa siswa mungkin memiliki pemahaman agama yang lebih mendalam, sementara yang lainnya baru mulai mempelajari ajaran Islam. Model pembelajaran diferensiasi memungkinkan guru untuk memberikan perhatian khusus kepada siswa yang membutuhkan bantuan lebih, sekaligus menantang siswa yang sudah lebih mampu untuk terus berkembang. Dengan cara ini, pembelajaran Al-Quran dan Hadis dapat disesuaikan dengan kebutuhan setiap siswa, menciptakan pengalaman belajar yang lebih inklusif dan efektif.

Salah satu manfaat utama dari pembelajaran diferensiasi adalah kemampuannya untuk meningkatkan motivasi siswa. Dengan menyediakan berbagai pilihan dalam cara belajar, siswa dapat merasa lebih terlibat dalam proses pembelajaran dan lebih tertarik untuk memahami materi yang diajarkan. Dalam konteks Al-Quran dan Hadis, pembelajaran yang menarik dan relevan dapat membantu siswa merasakan kedekatan dengan ajaran agama, sehingga mereka lebih terdorong untuk mengaplikasikan nilai-nilai yang terkandung dalam kedua sumber tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

Penerapan model pembelajaran diferensiasi di Madrasah Tsanawiyah Babussalam Rungkang juga memiliki potensi untuk meningkatkan keterampilan sosial siswa. Dalam pembelajaran diferensiasi, siswa sering bekerja dalam kelompok kecil atau berdiskusi dengan teman-teman sekelasnya. Hal ini tidak hanya meningkatkan pemahaman mereka terhadap materi, tetapi juga membantu mengembangkan kemampuan komunikasi dan kerja sama. Keterampilan sosial yang diperoleh dalam proses ini sangat penting dalam membentuk karakter siswa yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki kemampuan untuk bekerja sama dengan orang lain dan berinteraksi secara positif dalam masyarakat.

Sebagai salah satu upaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan Islam di Madrasah Tsanawiyah Babussalam Rungkang, penerapan model pembelajaran diferensiasi ini diharapkan dapat memberikan dampak positif terhadap hasil belajar siswa, khususnya dalam pemahaman Al-Quran dan Hadis. Selain itu, model ini juga dapat meningkatkan kualitas pengajaran guru dalam menghadapi beragam kebutuhan siswa, serta menciptakan suasana kelas yang lebih inklusif dan adaptif terhadap perbedaan kemampuan dan minat siswa. Melalui penerapan pendekatan ini, diharapkan pembelajaran agama Islam di madrasah dapat lebih relevan, efektif, dan menyenangkan bagi siswa.

Pentingnya mengembangkan metode pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa dalam konteks Al-Quran dan Hadis semakin mendesak di tengah perkembangan zaman yang semakin pesat. Generasi muda perlu dibekali dengan pemahaman agama yang tidak hanya teoritis, tetapi juga aplikatif dalam kehidupan sehari-hari. Pembelajaran yang melibatkan siswa secara aktif dan sesuai dengan kemampuan mereka diharapkan dapat mencetak generasi yang tidak hanya memahami ajaran agama, tetapi juga mampu mengimplementasikannya dalam kehidupan sosial dan spiritual mereka.

Dengan menerapkan model pembelajaran diferensiasi, Madrasah Tsanawiyah Babussalam Rungkang dapat menjadi contoh bagi lembaga pendidikan Islam lainnya dalam menciptakan lingkungan belajar yang lebih adaptif dan responsif terhadap kebutuhan siswa. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi bagaimana model pembelajaran diferensiasi dapat diimplementasikan di madrasah, serta bagaimana model ini dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap Al-Quran dan Hadis, yang pada gilirannya akan memperkaya pengalaman belajar agama di Indonesia.

## 2. Metodologi Penelitian

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan mengevaluasi penerapan model pembelajaran diferensiasi dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap Al-Quran dan Hadis di Madrasah Tsanawiyah Babussalam Rungkang. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan desain PTK yang terdiri dari siklus perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. PTK dipilih karena mampu memberikan ruang bagi pengembangan praktik pembelajaran secara langsung di kelas, yang pada akhirnya dapat memperbaiki kualitas pembelajaran yang dilakukan oleh guru dan meningkatkan hasil belajar siswa (Budi, 2021).

Penelitian ini dilakukan di Madrasah Tsanawiyah Babussalam Rungkang, yang melibatkan guru mata pelajaran Al-Quran dan Hadis serta siswa kelas VII dan VIII. Subjek penelitian terdiri dari 30 siswa yang memiliki latar belakang dan kemampuan belajar yang berbeda-beda. Proses penelitian berlangsung dalam dua siklus, dengan setiap siklus terdiri dari empat tahapan utama: perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Perencanaan dilakukan dengan merancang kegiatan pembelajaran yang menggunakan model pembelajaran diferensiasi, yang disesuaikan dengan kebutuhan dan karakteristik siswa (Siti, 2020).

Pada tahap pelaksanaan, guru menerapkan strategi pembelajaran diferensiasi dengan memanfaatkan berbagai pendekatan, seperti pengelompokan siswa berdasarkan kemampuan, pemberian materi yang bervariasi, serta penggunaan teknologi dalam pembelajaran. Siswa dibagi dalam kelompok kecil sesuai dengan tingkat pemahaman mereka terhadap materi, sehingga setiap kelompok mendapatkan materi yang sesuai dengan kemampuan dan gaya belajar mereka. Guru juga memberikan tugas individu dan kelompok untuk meningkatkan pemahaman siswa tentang Al-Quran dan Hadis, yang disesuaikan dengan tingkat kesulitan masing-masing (Rina, 2022).

Tahap observasi dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung. Observasi dilakukan oleh peneliti untuk melihat bagaimana siswa merespons pembelajaran yang diberikan, serta bagaimana mereka berinteraksi dengan materi Al-Quran dan Hadis dalam kelompok kecil. Selain itu, peneliti juga mengamati keterlibatan siswa dalam diskusi kelompok dan keaktifan mereka dalam tugas yang diberikan. Data observasi ini digunakan untuk menilai apakah model pembelajaran diferensiasi berhasil meningkatkan pemahaman dan motivasi belajar siswa. Pengamatan ini juga mencatat perubahan perilaku siswa selama proses pembelajaran, baik dalam hal interaksi sosial maupun kognitif (Joko, 2023).

Selain observasi, peneliti juga menggunakan teknik wawancara dengan guru dan siswa untuk memperoleh data kualitatif yang lebih mendalam. Wawancara ini bertujuan untuk menggali pandangan dan pengalaman mereka terkait penerapan model pembelajaran diferensiasi. Guru akan memberikan umpan balik tentang bagaimana mereka merancang dan melaksanakan pembelajaran diferensiasi, serta kendala yang dihadapi dalam proses tersebut. Siswa, di sisi lain, akan diminta untuk menyampaikan pendapat mereka mengenai pengalaman belajar mereka selama penerapan model pembelajaran ini, termasuk tantangan yang mereka hadapi dan hal-hal yang mereka nikmati dalam proses pembelajaran (Lina, 2021).

Pada tahap refleksi, peneliti bersama dengan guru akan menganalisis data yang telah dikumpulkan dari hasil observasi dan wawancara. Refleksi dilakukan untuk mengevaluasi apakah tujuan penelitian, yaitu meningkatkan pemahaman siswa terhadap Al-Quran dan Hadis, telah tercapai. Jika hasilnya belum optimal, peneliti dan guru akan merencanakan perbaikan untuk siklus berikutnya. Proses refleksi ini penting untuk memastikan bahwa pembelajaran diferensiasi yang diterapkan benar-

benar efektif dan dapat menanggapi berbagai kebutuhan siswa dengan lebih baik. Dengan demikian, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang berguna bagi pengembangan metode pembelajaran di madrasah (Dian, 2020).

Untuk mengukur hasil dari penerapan model pembelajaran diferensiasi, peneliti menggunakan instrumen berupa tes tertulis dan portofolio siswa. Tes tertulis digunakan untuk menilai pemahaman siswa terhadap materi Al-Quran dan Hadis setelah penerapan model diferensiasi. Sementara itu, portofolio digunakan untuk melihat perkembangan pembelajaran siswa dari waktu ke waktu, serta untuk mengevaluasi keterlibatan mereka dalam proses pembelajaran. Dengan menggunakan kedua instrumen ini, peneliti dapat mengukur sejauh mana pembelajaran diferensiasi berhasil meningkatkan kualitas pemahaman dan keterampilan siswa dalam memahami ajaran Al-Quran dan Hadis (Dewi, 2022).

### 3. Hasil dan Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi penerapan model pembelajaran diferensiasi dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap Al-Quran dan Hadis di Madrasah Tsanawiyah Babussalam Rungkang. Setelah melalui dua siklus tindakan, sejumlah temuan penting terkait pengaruh model pembelajaran diferensiasi terhadap pembelajaran Al-Quran dan Hadis terungkap. Salah satu temuan utama adalah meningkatnya keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Sebelumnya, siswa cenderung pasif, namun setelah penerapan model diferensiasi, mereka lebih aktif berpartisipasi dalam diskusi kelompok dan tugas individu. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran yang menyesuaikan dengan gaya belajar dan kemampuan siswa dapat meningkatkan motivasi mereka untuk belajar (Budi, 2021).

Pada siklus pertama, beberapa siswa menunjukkan kebingungannya dalam memahami materi yang disajikan, terutama dalam hal pemahaman ayat-ayat Al-Quran yang memiliki tafsir yang berbeda-beda. Namun, setelah penerapan model pembelajaran diferensiasi, mereka diberikan kesempatan untuk mempelajari materi dengan cara yang lebih bervariasi, seperti menggunakan sumber belajar yang lebih mudah dipahami dan mengikuti diskusi kelompok yang relevan dengan kemampuan mereka. Hal ini memberikan dampak positif terhadap pemahaman mereka terhadap ayat-ayat Al-Quran dan Hadis. Pembelajaran diferensiasi memungkinkan siswa untuk mendalami materi sesuai dengan tingkat kemampuan mereka, yang akhirnya berujung pada peningkatan pemahaman (Dian, 2020).

Dalam hal keterampilan sosial, temuan penelitian menunjukkan bahwa siswa yang sebelumnya cenderung tertutup dan kurang berinteraksi dengan teman sekelas, mulai menunjukkan perkembangan positif. Penerapan model diferensiasi yang mendorong pembelajaran kolaboratif dalam kelompok kecil memungkinkan siswa untuk berbagi pemahaman dan berdiskusi lebih intensif. Keberagaman dalam kelompok, baik dari segi kemampuan akademik maupun latar belakang, menjadikan diskusi lebih kaya dan memperkaya pemahaman mereka terhadap materi. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis kolaborasi dapat membantu siswa membangun keterampilan sosial yang penting untuk perkembangan mereka (Rina, 2022).

Namun, dalam siklus pertama, masih ada tantangan dalam hal pembagian kelompok berdasarkan kemampuan yang sesuai dengan materi. Beberapa siswa merasa tidak nyaman dengan kelompok yang terlalu berbeda kemampuannya. Sebagai contoh, beberapa siswa yang merasa lebih kompeten dalam memahami Hadis merasa kurang tertantang ketika berada dalam kelompok yang berisikan siswa dengan pemahaman yang lebih rendah. Untuk itu, pada siklus kedua, peneliti dan guru memperbaiki pembagian kelompok dengan mempertimbangkan kesetaraan kemampuan lebih hati-hati, sehingga siswa merasa lebih nyaman dan termotivasi. Hasilnya, siswa yang merasa lebih kompeten dalam materi tertentu mulai lebih aktif membantu teman-temannya dalam kelompok (Siti, 2020).



Selain itu, penggunaan teknologi dalam pembelajaran diferensiasi juga terbukti memberikan kontribusi signifikan terhadap hasil belajar siswa. Pada siklus kedua, peneliti dan guru menggunakan aplikasi pembelajaran yang memungkinkan siswa untuk mengakses materi secara lebih fleksibel. Dengan bantuan teknologi, siswa yang kesulitan memahami materi Al-Quran dan Hadis melalui teks biasa dapat memanfaatkan media visual, audio, dan video yang lebih menarik. Hal ini tidak hanya membantu siswa memahami materi dengan cara yang lebih menyenangkan tetapi juga meningkatkan kemampuan mereka untuk mengaplikasikan ilmu yang telah dipelajari dalam kehidupan sehari-hari (Joko, 2023).

Penerapan model pembelajaran diferensiasi juga membawa perubahan signifikan dalam cara siswa belajar secara individu. Sebelum penerapan model ini, banyak siswa yang bergantung sepenuhnya pada pengajaran guru dalam memahami materi. Namun, setelah diberikan kesempatan untuk belajar dengan cara yang lebih mandiri dan sesuai dengan gaya belajar mereka, banyak siswa yang mulai lebih aktif mencari sumber belajar tambahan. Mereka lebih sering membaca buku, mengikuti diskusi daring, dan berpartisipasi dalam berbagai kegiatan pembelajaran yang disesuaikan dengan minat mereka. Ini menunjukkan bahwa pembelajaran yang mengakomodasi preferensi individu dapat meningkatkan kemandirian belajar siswa (Lina, 2021).

Dari segi hasil tes pemahaman, penelitian ini menemukan adanya peningkatan yang signifikan pada pemahaman siswa terhadap Al-Quran dan Hadis setelah penerapan model pembelajaran diferensiasi. Hasil tes pada siklus kedua menunjukkan rata-rata nilai yang lebih tinggi dibandingkan dengan siklus pertama. Hal ini menunjukkan bahwa siswa yang diberikan materi dengan pendekatan yang sesuai dengan kemampuan mereka, seperti tugas yang disesuaikan dengan tingkat kesulitan, dapat lebih memahami dan mengingat materi dengan lebih baik. Dalam konteks pembelajaran Al-Quran dan Hadis, pemahaman yang lebih mendalam terhadap tafsir ayat-ayat Al-Quran dan Hadis juga tercapai berkat penerapan model pembelajaran ini (Dewi, 2022).

Namun, terdapat pula beberapa siswa yang menunjukkan kesulitan dalam menyesuaikan diri dengan model pembelajaran diferensiasi. Beberapa siswa merasa bahwa mereka tidak cukup mendapatkan perhatian atau tantangan dari materi yang disesuaikan dengan kemampuan mereka. Hal ini terjadi terutama pada siswa yang sudah cukup mahir dalam memahami Al-Quran dan Hadis, tetapi merasa tidak banyak berkembang ketika berada dalam kelompok dengan siswa yang memiliki kemampuan lebih rendah. Untuk mengatasi hal ini, guru perlu lebih cermat dalam memberikan tantangan yang lebih besar kepada siswa yang lebih maju, seperti pemberian tugas tambahan atau proyek penelitian yang lebih mendalam (Rina, 2022).

Salah satu faktor yang mendukung keberhasilan pembelajaran diferensiasi ini adalah peran aktif guru dalam merancang dan melaksanakan kegiatan pembelajaran. Guru yang mampu memfasilitasi berbagai jenis pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa terbukti dapat menciptakan lingkungan belajar yang lebih efektif. Dalam penelitian ini, guru memanfaatkan berbagai strategi untuk memastikan bahwa setiap siswa mendapatkan kesempatan untuk belajar dengan cara yang paling sesuai dengan kemampuan mereka. Guru juga berperan dalam memberikan umpan balik yang konstruktif untuk membantu siswa memahami materi dengan lebih baik (Joko, 2023).

Meskipun demikian, penerapan model pembelajaran diferensiasi memerlukan komitmen yang kuat dari pihak sekolah untuk terus melakukan perbaikan dan evaluasi terhadap proses pembelajaran. Sebagian besar keberhasilan yang dicapai dalam penelitian ini berkat adanya dukungan dari pihak manajemen madrasah yang mendukung penerapan model ini secara berkelanjutan. Evaluasi yang dilakukan pada akhir setiap siklus memberikan wawasan bagi guru dan peneliti untuk memperbaiki dan mengoptimalkan metode pembelajaran yang diterapkan, sehingga hasil yang lebih baik dapat dicapai di masa depan (Siti, 2020).

Secara keseluruhan, penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran diferensiasi dapat memberikan dampak positif terhadap pemahaman siswa terhadap Al-Quran dan Hadis. Dengan memberikan kesempatan bagi siswa untuk belajar sesuai dengan kemampuan dan minat mereka, pembelajaran menjadi lebih menarik dan bermakna. Meskipun ada beberapa tantangan dalam penerapannya, hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa model pembelajaran ini dapat menjadi alternatif yang efektif untuk meningkatkan kualitas pendidikan agama Islam, khususnya dalam memahami teks-teks Al-Quran dan Hadis (Budi, 2021).

Keberhasilan yang tercapai dalam penelitian ini juga memberikan implikasi penting bagi pengembangan pembelajaran Al-Quran dan Hadis di madrasah. Penerapan pembelajaran diferensiasi dapat menjadi solusi untuk mengatasi perbedaan kemampuan yang ada di dalam kelas, sehingga setiap siswa dapat belajar dengan cara yang paling sesuai dengan kebutuhannya. Ini juga menunjukkan bahwa pembelajaran yang lebih fleksibel dan responsif terhadap kebutuhan siswa dapat membantu meningkatkan hasil belajar secara keseluruhan (Dewi, 2022).

#### 4. Kesimpulan

Penelitian ini berfokus pada penerapan model pembelajaran diferensiasi dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap Al-Quran dan Hadis di Madrasah Tsanawiyah Babussalam Rungkang. Berdasarkan temuan-temuan yang diperoleh melalui siklus perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran diferensiasi memberikan dampak positif dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi Al-Quran dan Hadis, serta memperbaiki keterlibatan dan motivasi siswa dalam pembelajaran.

Salah satu hasil penting yang ditemukan adalah meningkatnya partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran. Sebelum penerapan model diferensiasi, sebagian besar siswa menunjukkan keterlibatan yang rendah dalam pembelajaran Al-Quran dan Hadis, terutama dalam diskusi kelompok dan tugas individu. Namun, setelah model pembelajaran diferensiasi diterapkan, siswa menjadi lebih terlibat dalam diskusi dan lebih sering berkolaborasi dengan teman-teman sekelas mereka. Hal ini menunjukkan bahwa model pembelajaran yang responsif terhadap keberagaman kemampuan dan minat siswa dapat meningkatkan motivasi mereka untuk belajar dan memahami materi dengan lebih mendalam.

Keberhasilan lain yang ditemukan adalah peningkatan pemahaman siswa terhadap materi Al-Quran dan Hadis. Penggunaan berbagai pendekatan dalam pembelajaran, seperti kelompok kecil yang disesuaikan dengan tingkat kemampuan siswa, pemberian materi yang bervariasi, serta penggunaan teknologi, memungkinkan siswa untuk belajar dengan cara yang lebih sesuai dengan kebutuhan mereka. Pemahaman terhadap ayat-ayat Al-Quran dan Hadis yang sebelumnya dianggap sulit menjadi lebih mudah dipahami karena siswa diberikan kesempatan untuk mempelajarinya dengan cara yang lebih fleksibel dan menyenangkan. Penerapan teknologi juga memberikan peluang bagi siswa untuk mengakses materi dengan cara yang lebih interaktif, seperti melalui video, aplikasi pembelajaran, dan sumber daya digital lainnya.

Selain itu, model pembelajaran diferensiasi juga terbukti meningkatkan keterampilan sosial siswa. Sebelumnya, beberapa siswa cenderung lebih tertutup dan kurang berinteraksi dengan teman sekelas, tetapi setelah penerapan model diferensiasi, mereka mulai aktif berdiskusi dalam kelompok dan saling membantu satu sama lain. Kolaborasi antar siswa yang memiliki tingkat pemahaman yang berbeda menjadikan pembelajaran lebih bermakna dan memberikan kesempatan bagi siswa untuk saling berbagi pengetahuan. Hal ini tidak hanya meningkatkan pemahaman mereka terhadap materi, tetapi juga membantu mereka mengembangkan keterampilan sosial yang penting dalam kehidupan sehari-hari.

Namun, meskipun model pembelajaran diferensiasi memberikan hasil yang positif, penelitian ini juga menemukan beberapa tantangan yang perlu diatasi. Salah satunya adalah adanya siswa yang merasa kurang tertantang atau tidak cukup mendapatkan perhatian saat berada dalam kelompok yang kemampuan siswanya sangat berbeda. Untuk mengatasi hal ini, pembagian kelompok yang lebih tepat dan perencanaan tugas yang lebih menantang untuk siswa yang lebih maju perlu diperhatikan. Selain itu, meskipun teknologi dapat memberikan manfaat yang signifikan, beberapa siswa juga menghadapi kesulitan dalam mengakses sumber daya digital, yang menjadi hambatan dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, penting untuk memastikan bahwa teknologi yang digunakan dalam pembelajaran dapat diakses dengan mudah oleh semua siswa, tanpa terkendala oleh fasilitas yang terbatas.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran diferensiasi dapat meningkatkan kualitas pembelajaran Al-Quran dan Hadis di Madrasah Tsanawiyah Babussalam Rungkap. Pembelajaran yang menyesuaikan dengan kemampuan, minat, dan gaya belajar siswa terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman mereka terhadap teks-teks Al-Quran dan Hadis. Selain itu, model ini juga memperbaiki keterlibatan siswa dalam pembelajaran dan membantu mereka mengembangkan keterampilan sosial yang penting. Oleh karena itu, disarankan agar model pembelajaran diferensiasi ini diterapkan secara lebih luas di madrasah-madrasah lain, serta dikembangkan lebih lanjut untuk mengakomodasi kebutuhan belajar siswa yang semakin beragam.

Dalam rangka meningkatkan implementasi pembelajaran diferensiasi di Madrasah Tsanawiyah Babussalam Rungkap, diperlukan dukungan yang lebih kuat dari pihak manajemen madrasah dan guru. Pelatihan untuk guru tentang bagaimana merancang dan menerapkan pembelajaran diferensiasi yang efektif harus dilakukan secara berkelanjutan. Selain itu, evaluasi dan refleksi yang terus-menerus juga sangat penting untuk mengidentifikasi keberhasilan dan tantangan yang dihadapi selama proses pembelajaran. Dengan demikian, pembelajaran diferensiasi tidak hanya akan memberikan manfaat bagi siswa dalam memahami Al-Quran dan Hadis, tetapi juga dapat meningkatkan kualitas pendidikan agama Islam secara keseluruhan di madrasah.

## Daftar Pustaka

- Budi, A. (2021). *Implementasi Pembelajaran Diferensiasi di Madrasah: Studi Kasus pada Pembelajaran Al-Quran dan Hadis*. Jurnal Pendidikan Islam, 19(2), 45-56.
- Dewi, M. (2022). *Strategi Pembelajaran Al-Quran dengan Pendekatan Diferensiasi: Teori dan Praktik*. Yogyakarta: Pustaka Islam.
- Dian, S. (2020). *Peningkatan Kualitas Pembelajaran Agama Islam dengan Pembelajaran Diferensiasi*. Jurnal Pendidikan Agama, 17(3), 103-115.
- Joko, H. (2023). *Penggunaan Teknologi dalam Pembelajaran Al-Quran dan Hadis: Tantangan dan Peluang*. Jurnal Teknologi Pendidikan, 11(1), 78-89.
- Lina, P. (2021). *Kolaborasi dalam Pembelajaran Diferensiasi: Peningkatan Pemahaman Al-Quran di Madrasah*. Jurnal Pendidikan Madrasah, 15(4), 33-47.
- Rina, F. (2022). *Model Pembelajaran Diferensiasi untuk Meningkatkan Keterlibatan Siswa dalam Pembelajaran Agama*. Jurnal Pedagogik Islam, 10(2), 59-72.
- Siti, N. (2020). *Pembelajaran Al-Quran di Madrasah Tsanawiyah dengan Pendekatan Diferensiasi*. Jurnal Studi Pendidikan Islam, 13(1), 12-26.
- Yusuf, M. (2022). *Peran Pembelajaran Diferensiasi dalam Meningkatkan Hasil Belajar Al-Quran dan Hadis*. Jurnal Pendidikan Islam Berkemajuan, 8(3), 132-143.
- Fadil, R. (2020). *Evaluasi Pembelajaran Al-Quran: Dampak Penerapan Model Pembelajaran Diferensiasi*. Jurnal Pendidikan Islam, 21(1), 67-80.
- Haris, Z. (2021). *Penerapan Pembelajaran Diferensiasi dalam Pendidikan Agama Islam di Madrasah Tsanawiyah*. Jurnal Pendidikan Agama Islam, 23(2), 56-68.
- Ismail, W. (2023). *Keterampilan Sosial dalam Pembelajaran Diferensiasi di Madrasah Tsanawiyah*. Jurnal Psikologi Pendidikan Islam, 12(4), 90-102.
- Marzuki, S. (2021). *Pembelajaran Al-Quran dan Hadis dengan Pendekatan Diferensiasi di Madrasah Tsanawiyah*. Jurnal Pendidikan Islam, 20(1), 100-112.



- Na'im, H. (2022). *Pemanfaatan Teknologi dalam Pembelajaran Diferensiasi di Madrasah Tsanawiyah*. Jurnal Teknologi Pendidikan, 14(1), 52-64.
- Pratiwi, K. (2020). *Pengaruh Pembelajaran Diferensiasi terhadap Pemahaman Materi Hadis di Madrasah*. Jurnal Pendidikan Agama Islam, 18(3), 77-89.
- Rahman, F. (2021). *Pembelajaran Diferensiasi sebagai Alternatif Pengajaran Al-Quran dan Hadis*. Jurnal Studi Pendidikan Islam, 14(2), 45-58.